

PENGARUH PERSEPSI MATA PELAJARAN MATEMATIKA TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMK

Samsul Hadi¹⁾, Winarni²⁾, Damayanti³⁾, Kurniyawati⁴⁾, Elfita Sari⁵⁾, Latifah Kumalla Defi⁶⁾,

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris¹, Program Studi Pendidikan Matematika^{2,3,4,5,6}
STKIP PGRI Pacitan

e-mail: samsulhadi.mr@gmail.com, winarni98745@gmail.com

Abstrak

Pelajaran matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka masih menjadi bagian penting pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi pada mata pelajaran matematika terhadap minat belajar siswa di SMKN Kebonagung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 84 siswa dari kelas X SMKN Kebonagung. Perolehan data dilakukan dengan pemberian angket dengan menggunakan skala likert, analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 yang terdiri dari analisis deskriptif, uji prasyarat dan pengujian hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel persepsi pada mata pelajaran matematika terhadap minat belajar siswa. Besar sumbangan variabel persepsi pada mata pelajaran matematika terhadap variabel minat belajar siswa sebesar 26,9% dan sisanya sebanyak 73,1% disumbang oleh variabel lain tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci: *persepsi, minat belajar, matematika*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu dari empat pilihan kurikulum yang dapat digunakan satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran. Berdasarkan Surat Keputusan terbaru, 2.499 satuan pendidikan yang mengikuti program sekolah penggerak dan 901 sekolah kejuruan dari program Sekolah Menengah Kejuruan pusat unggulan (SMK PK) telah mengadopsi Kurikulum Merdeka. Tujuh puluh lima persen di antaranya adalah sekolah negeri, dan 15 persen sisanya adalah sekolah swasta. Secara geografis, sekolah di kawasan tertinggal maupun lokasi perkotaan juga dapat menggunakan kurikulum ini. Termasuk di Kabupaten Pacitan, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika SMK se-Kabupaten Pacitan telah mengadakan bimbingan teknis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam rangka meningkatkan kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2021)

Matematika masih menjadi topik penting dalam proses pembelajaran yang diajarkan di semua jenjang sekolah, meskipun ada sejumlah perubahan status mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Penekanan pada fakta dan keterampilan biasanya ditempatkan pada tingkat pengajaran yang lebih rendah, diikuti oleh konsep di sekolah menengah dan prinsip di sekolah menengah atas. (Satori, 2006)

Mata pelajaran berbasis sains seperti matematika sangat penting untuk mengembangkan kapasitas siswa dalam berpikir logis, metodis, analitis, kritis, dan

kreatif (Hasanah & Kartono, 2016). Siswa diharapkan mampu berpikir rasional, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan memiliki kemampuan berkolaborasi sejak matematika diajarkan kepada siswa sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Depdiknas, 2006).

Namun, tidak semua siswa mendapat hasil yang baik dalam belajar matematika, dan dalam keadaan tertentu, siswa bahkan memiliki persepsi yang negatif tentang mata pelajaran tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, hal ini juga terjadi di SMK Negeri Kebonagung Pacitan, dimana sebagian besar siswa kelas X menyatakan bahwa matematika adalah pelajaran yang menantang, tidak menyenangkan, dan tidak menarik. Menurut penelitian Abdul Gani, anak yang memiliki pendapat positif tentang matematika dan siswa yang memiliki kesan negatif terhadap matematika memiliki tingkat antusiasme yang berbeda secara signifikan dalam belajar matematika (Gani, 2016).

Dalam konteks ini, pendidik adalah guru matematika yang diharapkan mampu menghilangkan persepsi awal siswa bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Anggapan ini terkait erat dengan bagaimana matematika dipandang di masyarakat. Tanpa disadari, banyak orang beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, dan persepsi itulah yang tertanam dalam diri siswa, sehingga saat berhadapan dengan matematika, siswa juga beranggapan demikian.

Gagasan bahwa matematika adalah mata pelajaran teoretis yang membosankan, abstrak, dan penuh dengan simbol dan rumus yang sulit dipahami. Anggapan ini ikut membentuk persepsi siswa yang kurang baik tentang matematika. Akibatnya pelajaran matematika tidak lagi dirasakan secara objektif. Objektivitas matematika sebagai ilmu dikompromikan. Tentu saja, tidak mungkin untuk menyalahkan asumsi masyarakat atas anggapan mereka. Pengalaman kurang menyenangkan saat belajar matematika yang melahirkan anggapan ini.

Dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal keduanya berpotensi mempengaruhi keberhasilan siswa belajar matematika di sekolah. Unsur psikologis merupakan salah satu aspek internal yang mempengaruhi siswa. Persepsi secara psikologis cukup penting untuk dipertimbangkan. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan persepsi sebagai reaksi langsung (atau penerimaan) suatu proses. Selain itu, menurut Gani (2015), persepsi sangat penting pencapaian belajar siswa karena dapat menjadi kekuatan dan memberikan motivasi untuk belajar sekaligus menemukan rasa suka dan kesenangan dalam proses belajar mengajar

Selain itu, persepsi adalah proses menginterpretasikan atau menafsirkan informasi yang diperoleh melalui indera manusia, menurut (Ahmadi, 2017). Setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda pada matematika. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap siswa memiliki kepribadian, pola pikir, kondisi keluarga, dan pengalaman masa lalu yang berbeda. Siswa lebih bahagia dan lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran ketika mereka memiliki persepsi positif tentang matematika. Oleh karena itu, salah satu hal yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah bagaimana persepsi mereka pada matematika.

Minat adalah faktor psikologis lain yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar matematika. Menurut Ahmad Susanto (2013), minat adalah dorongan atau faktor dari dalam diri seseorang yang secara efektif meningkatkan ketertarikan atau perhatian yang mendorong seseorang memilih kegiatan yang menguntungkan dan menyenangkan dirinya yang pada akhirnya akan membuatnya merasa puas. Menurut (Sirait, 2016),

minat belajar juga merupakan kecenderungan terhadap hal-hal seperti kebahagiaan, sikap bersemangat, perhatian, dan memiliki tujuan dalam mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah ada pengaruh yang signifikan antara persepsi pada mata pelajaran matematika terhadap minat belajar matematika kelas X SMKN Kebonagung? Hipotesis pada penelitian ini adalah H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi pada mata pelajaran matematika terhadap minat belajar matematika kelas X SMKN Kebonagung, H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi pada mata pelajaran matematika terhadap minat belajar matematika kelas X SMKN Kebonagung.

METODE

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metodologi *survei* dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian terstruktur yang menghasilkan data kuantitatif untuk kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Survei adalah teknik penelitian untuk mengukur variabel atau faktor tertentu. Dalam penelitian survei, fungsi peneliti hanya sebagai pengamat tanpa memberikan pengaruh apapun (A & Abdillah, 2019)

Penelitian ini memiliki desain korelasional, yaitu variabel bebas X berhubungan dengan variabel terikat Y. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Persepsi pada Mata Pelajaran Matematika (X), sedangkan variabel terikat adalah Minat Belajar Matematika Siswa Kelas X SMKN Kebonagung(Y) dan desain Survei Sekali Waktu (*Cross-sectional Survey*) adalah survei yang dilakukan pada rentang waktu tertentu saja dengan tujuan menggambarkan kondisi populasi saat itu. Peneliti mengambil tempat penelitian di SMKN Kebonagung Pacitan yang berlokasi di Desa Ketrot, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMKN Kebonagung Pacitan Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 254 siswa. Sampel ditentukan menggunakan teknik *random sampling*. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Teknik ini dipilih dengan mempertimbangkan informasi dari pihak sekolah, bahwa penempatan kelas dari semua siswa kelas X SMK Negeri Kebonagung tidak berdasarkan prestasinya dan semua materi pada kelas X adalah sama atau homogen walaupun dengan jurusan yang berbeda. Kelas yang terpilih sebagai sampel yaitu kelas X Jurusan DKV-2, TBSM-2, dan Busana, sehingga diperoleh sampel penelitian yaitu kelas X Jurusan DKV-2 sejumlah 31 siswa, TBSM-2 24 siswa, Busana 29 siswa. Sehingga total keseluruhan sampel penelitian adalah 84 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, yaitu angket untuk mengukur persepsi siswa pada pelajaran matematika dan angket untuk mengukur minat belajar siswa kelas X SMKN Kebonagung.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban responden atas pernyataan pernyataan yang diberikan kepada siswa melalui angket persepsi siswa dengan skala pengukuran berdasarkan skala Likert yang dibatasi dengan 4 alternatif pertanyaan yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Teknik penilaian yang digunakan yaitu teknik skoring dengan pemberian poin atas jawaban angket yang sudah tersedia, sehingga untuk pernyataan positif SS 4 poin, S 3 poin, TS 2 poin, dan STS 1 poin. Sedangkan untuk pernyataan negatif SS 1 poin, S 2 poin, TS 3 poin, dan STS 4 poin.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah jawaban responden atas pernyataan pernyataan yang diberikan kepada siswa melalui angket minat belajar matematika dengan skala pengukuran berdasarkan skala Likert yang dibatasi atas 5 alternatif jawaban yaitu: sangat selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (J), dan Tidak Pernah (TP). Teknik penilaian yang dilakukan menggunakan teknik skoring yaitu pemberian poin atas jawaban angket yang telah tersedia, sehingga untuk pernyataan positif, SL 5 poin, SR 4 poin, KD 3 poin, J 2 poin, TP 1 poin, sedangkan untuk pertanyaan negatif SL 1 poin, SR 2 poin, KD 3 poin, J 4 poin, dan TP 5 poin.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana yang dinyatakan sebagai persamaan regresi dan dapat digunakan untuk melihat nilai koefisien korelasi antara dua variabel, digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sebelum melakukan uji regresi, dilakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat untuk melakukan regresi hasil penelitian dengan memanfaatkan program SPSS 16.

Uji prasyarat analisis regresi memerlukan dua pengujian yaitu uji normalitas dengan kriteria keputusan yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal jika nilai residual memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ dan uji linieritas dengan kriteria keputusan yang menunjukkan bahwa dua variabel memiliki hubungan linier jika signifikansi $< 0,05$ pada kolom signifikansi tabel ANOVA.

Uji hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menyelidiki pola hubungan yang modelnya belum sepenuhnya dipahami atau untuk menentukan bagaimana variasi dari beberapa variabel bebas (prediktor X atau independent variable) mempengaruhi variabel terikat (respon Y atau dependent variable) dalam fenomena yang kompleks, digunakan analisis regresi linier (Qurnia Sari et al., 2017).

Dasar pengambilan keputusan uji analisis regresi linier yaitu jika koefisien regresi variabel bernilai positif maka arah pengaruh variabel tersebut terhadap variabel lainnya juga bernilai positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 16. Program aplikasi komputer dengan nama SPSS ini digunakan untuk mengumpulkan, menampilkan, dan menganalisis data. Data yang dimaksud adalah data kuantitatif, atau data yang dapat dinyatakan sebagai angka, bukan data tekstual, seperti untaian kata atau frasa lengkap. Sebelum meneliti data tekstual atau kualitatif, disarankan agar data diubah atau diubah menjadi data kuantitatif, yang biasanya dikumpulkan dalam penelitian kuantitatif dengan *variabel dummy*. Skala Likert biasanya digunakan untuk menerjemahkan input kualitatif menjadi data kuantitatif. (Maswar, 2017).

Hasil analisis terdiri dari analisis statistik deskriptif, statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013)

Hasil analisis statistik deskriptif data seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif			
	Mean	Simpangan Baku	Jumlah
Minat Belajar	82.01	15.593	84
Persepsi	54.42	7.938	84

Berdasarkan tabel 1, didapatkan hasil analisis yang meliputi nilai mean atau rata-rata dan nilai simpangan baku. Hasil analisis angket persepsi siswa terhadap pelajaran matematika yang dilakukan terhadap 84 siswa diperoleh nilai mean atau rata-rata jawaban sebesar 54,42. Ini menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas X terhadap pelajaran matematika di SMKN Kebonagung memiliki kecenderungan negatif atau menunjukkan angka yang cukup rendah, hal ini sesuai dengan observasi kelas yang peneliti lakukan bahwa siswa memiliki anggapan yang buruk mengenai mata pelajaran matematika.

Sementara itu hasil analisis angket minat belajar siswa yang juga dilakukan terhadap 84 siswa didapatkan hasil rata-rata sebanyak 82,01. Hal Ini menunjukkan bahwa minat belajar matematika siswa kelas X masih memiliki kecenderungan yang positif, karena menunjukkan angka yang cukup tinggi. Kondisi ini terjadi karena ada banyak faktor lain yang mempengaruhi minat belajar matematika siswa kelas X SMKN Kebonagung.

Pengujian Prasyarat Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Pengujian kenormalan tergantung pada kemampuan kita dalam mencermati plotting data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan akan salah. (Usmadi, 2020).

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal, apabila nilai signifikansi residual lebih dari 0,05

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Simpangan baku	13.33190559
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.630
Asymp. Sig. (2-tailed)		.822

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 2 hasil uji Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,822 > 0,05$ hingga dapat disimpulkan bahwa data persepsi siswa pada mata pelajaran matematika dan data minat belajar matematika siswa di SMKN Kebonagung berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji statistik parametrik (misalnya uji t, Anava, Anacova) benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antar kelompok, bukan sebagai akibat perbedaan dalam kelompok.(Usmadi, 2020)

Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05

Tabel 3. Test of Homogeneity of Variances

Minat Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.251	17	54	.260

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai signifikansi adalah 0,260 yang berarti bahwa $\text{sig.} = 0,260 > 0,05$, atau dengan kata lain data minat belajar kelas X SMKN Kebonagung homogen.

Uji Linieritas

Baik korelasi maupun regresi linier dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linier. Ada beberapa strategi untuk uji linieritas(Widhiarso, 2004). Uji linieritas digunakan untuk mengetahui dan membuktikan bahwa hubungan linear antara variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linier dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat hubungan linear variabel persepsi siswa dengan minat belajar
 H_1 = terdapat hubungan linear variabel persepsi siswa dengan variabel belajar

Untuk mengetahui linieritas hubungan variabel persepsi pada mata pelajaran matematika terhadap minat belajar matematika dilakukan dengan SPSS 16. dengan H_0 ditolak jika nilai $Sig. < 0,05$ dan H_0 diterima jika nilai $Sig. > 0,05$. Hasil uji linieritas untuk model regresi linier dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. ANOVA Table

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5428.592	1	5428.592	30.174	.000 ^a
	Residual	14752.396	82	179.907		
	Total	20180.988	83			
a. Predictors: (Constant), Persepsi						
b. Dependent Variable: Minat Belajar						

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan berdasarkan kriteria keputusan hasilnya adalah H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear antara variabel persepsi pada mata pelajaran matematika dengan variabel minat belajar siswa kelas X SMKN Kebonagung.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah suatu hipotesis yang diajukan ditolak atau dapat diterima. Hipotesis merupakan asumsi atau pernyataan yang mungkin benar atau salah mengenai suatu populasi. Dengan mengamati seluruh populasi, maka suatu hipotesis akan dapat diketahui apakah suatu penelitian itu benar atau salah. Untuk keperluan praktis, pengambilan sampel secara acak dari populasi akan sangat membantu. Dalam pengujian hipotesis terdapat asumsi atau pernyataan istilah hipotesis nol. Hipotesis nol merupakan hipotesis yang akan diuji, dinyatakan oleh H_0 dan penolakan H_0 dimaknai dengan penerimaan hipotesis lainnya yang dinyatakan oleh H_1 (Yuliara, 2016).

Adapun kriteria keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi pada mata pelajaran matematika pada kelas X SMKN Kebonagung terhadap minat belajar matematika,
 H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi pada mata pelajaran matematika pada kelas X SMKN Kebonagung terhadap minat belajar matematika.

H_1 : $Sig < 0,05$
 H_0 : $Sig > 0,05$

Tabel 5 ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5428.592	1	5428.592	30.174	.000 ^a
	Residual	14752.396	82	179.907		
	Total	20180.988	83			

a. Predictors: (Constant), Persepsi

b. Dependent Variable: Minat Belajar

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai $Sig. = 0.000$ atau $Sig. < 0,05$ itu berarti H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel persepsi siswa pada pelajaran matematika terhadap variabel minat belajar siswa. Selanjutnya dilakukan uji lanjut regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 6. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.519 ^a	.269	.260	13.413

a. Predictors: (Constant), Persepsi

b. Dependent Variable: Minat Belajar

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai $r = 0,519$ yang menunjukkan adanya korelasi yang rendah antara persepsi pada mata pelajaran matematika dengan minat belajar siswa kelas X SMKN Kebonagung. Nilai R Square 0,269 mempunyai arti bahwa minat belajar matematika dipengaruhi oleh variabel persepsi siswa pada mata pelajaran matematika sebesar 26,9%. Sedangkan sisa dari R Square, menunjukkan bahwa minat belajar matematika siswa dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 73,1% ($100\% - 26,9\%$)

Tabel 7. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.574	10.198		2.606	.011
	Persepsi	1.019	.185	.519	5.493	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Berdasarkan tabel coefficients diperoleh $Sig = 0,000$ atau $Sig. < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel persepsi pada mata pelajaran matematika (X) terhadap minat belajar matematika siswa kelas X SMKN Kebonagung (Y) atau dengan kata lain koefisien regresi signifikan. Berdasarkan tabel di atas didapatkan persamaan regresi yaitu

$$Y = 26,574 + 1,019 X$$

Dimana

Y = minat belajar siswa kelas X SMKN Kebonagung

X = persepsi pada mata pelajaran matematika

Persamaan regresi $Y = 26,574 + 1,019 X$ menunjukkan bahwa untuk koefisien regresi persepsi pada mata pelajaran matematika (X) yang sebesar 1,019 mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1 *point* persepsi siswa pada mata pelajaran matematika maka minat belajar siswa kelas X SMKN Kebonagung akan bertambah sebesar 1,019.

Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan terbukti bahwa ada pengaruh variabel persepsi pada mata pelajaran matematika terhadap variabel minat belajar siswa kelas X SMKN Kebonagung ($t_0 = 5,493$ dan $sig. = 0,000 < 0,05$), persamaan regresi linier: $Y = 26,574 + 1,019 X$ Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 *point* persepsi siswa pada pelajaran matematika akan meningkatkan minat belajar siswa Di SMKN Kebonagung sebesar 1,019.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik SPSS 16 dan di uji hipotesis pertama bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel persepsi siswa pada mata pelajaran matematika terhadap minat belajar siswa, dapat diinterpretasikan bahwa persepsi pada mata pelajaran matematika yang positif akan meningkatkan minat belajar pada siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa persepsi siswa tentang guru mempunyai pengaruh terhadap minat belajar matematika siswa kelas X SMKN Kebonagung walaupun sumbangan persentasenya rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada faktor lain yang berpengaruh terhadap minat belajar selain persepsi siswa pada mata pelajaran matematika. Faktor situasi dan kondisi merupakan salah satu penyebab rendahnya pengaruh persepsi siswa pada mata pelajaran matematika terhadap minat belajar matematika siswa kelas X SMKN Kebonagung

Pada saat penelitian sebagian siswa terburu-buru mengisi angket karena mereka ingin keluar istirahat sehingga hasilnya tidak maksimal. Adapun faktor yang berpengaruh terhadap minat belajar seperti faktor internal yang meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor eksternal yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial, dan faktor pendekatan belajar. Relasi antara siswa dan guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa.

Persepsi siswa pada mata pelajaran matematika memiliki peran penting dalam pembelajaran matematika, utamanya untuk meningkatkan minat belajar matematika pada siswa. Persepsi pada mata pelajaran matematika dengan nilai yang rendah mengakibatkan minat belajar matematika yang rendah, sedangkan persepsi pada mata pelajaran matematika yang tinggi mengakibatkan minat belajar matematika yang tinggi juga.

Hal ini bisa dijadikan acuan menyusun strategi pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan persepsi siswa pada pelajaran matematika sehingga siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar matematika. Bagi sekolah, bisa dijadikan dasar untuk

membangun suasana sekolah yang nyaman untuk pembelajaran matematika agar persepsi siswa pada matematika memiliki nilai yang positif.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel persepsi pada pelajaran matematika terhadap minat belajar siswa kelas X SMKN Kebonagung. Besar sumbangan persepsi pada pelajaran matematika terhadap minat belajar siswa sebesar 26,9% dan sisanya sebesar 71,3% oleh variabel variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, dari hasil analisis data diperoleh persamaan regresi $Y = 26,574 + 1,019 X$ yang menunjukkan bahwa untuk koefisien regresi persepsi pada mata pelajaran matematika (X) yang sebesar 1,019 mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1 *point* persepsi siswa pada mata pelajaran matematika maka minat belajar siswa kelas X SMKN Kebonagung akan bertambah sebesar 1,019.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL II) yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kebonagung (SMKN Kebonagung). Tersusunnya artikel ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Sugito, S.Pd., MM.Pd. selaku Kepala Sekolah SMKN Kebonagung yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di SMKN Kebonagung, Bapak Samsul Hadi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing dan memberikan arahan terkait penyusunan artikel ilmiah, Ibu Sri Wahyuni, S.Pd. selaku guru pamong Prodi Pendidikan Matematika di SMKN Kebonagung yang telah membimbing dan memberikan izin untuk melakukan penelitian di kelas X SMKN Kebonagung, siswa siswi kelas X SMKN Kebonagung yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, serta semua pihak yang telah membantu penyusunan artikel ilmiah baik secara langsung maupun tidak langsung

DAFTAR PUSTAKA

- A, D. S., & Abdillah, C. (2019). Modul Metode Penelitian Lapangan. *FKIP Universitas Pamulang*, 1–219.
- Ahmadi, A. (2017). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Guru Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Mia Man Wajo. *Al-Qalam*, 23(2). <https://doi.org/10.31969/alq.v23i2.405>
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2021). Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. *Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 123. [https://repositori.kemdikbud.go.id/20029/1/Buku Merdeka Belajar 2020.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/20029/1/Buku%20Merdeka%20Belajar%202020.pdf)
- Gani, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Persepsi Tentang Matematika Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Negeri Di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. *Jurnal Daya Matematis*, 3(3), 337. <https://doi.org/10.26858/jds.v3i3.1700>
- Maswar, M. (2017). Analisis Statistik Deskriptif Nilai UAS Ekonometrika Mahasiswa

- dengan Program SPSS 23 & Eviews 8.1. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(2), 273–292. <https://doi.org/10.35316/jpii.vii2.54>
- Qurnia Sari, A., Sukestiyarno, Y., & Agoestanto, A. (2017). Batasan Prasyarat Uji Normalitas dan Uji Homogenitas pada Model Regresi Linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168–177. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujm>
- Satori, D. (2006). *Profesi Keguruan dalam Mengembangkan Siswa*. 1, 20. <http://repository.ut.ac.id/4041/1/MKDK4005-M1.pdf>
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Widhiarso, W. (2004). *Catatan pada uji linearitas hubungan*. January 2010. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.16194.32965>
- Yuliara, I. M. (2016). Modul Regresi Linier Sederhana. *Universitas Udayana*, 1–10. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pondidikan_1_dir/321812643899ofao771ddb555f7obe42.pdf